

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial mengenai gaya kepemimpinan guru dan orang tua dalam membina karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan MTsN 3 Bengkulu Selatan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸³

Penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Sementara itu, Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman secara holistik serta disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah.⁸⁴ Pendapat tersebut diperkuat oleh Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, di mana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata dari partisipan serta melakukan analisis secara induktif untuk membangun tema-tema dari data yang diperoleh.⁸⁵ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara mendalam bagaimana praktik kepemimpinan guru dan orang tua dalam membina karakter anak berbasis nilai-nilai Islam. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan epistemologis dan

⁸³ Bogdan and Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, (New York: John Wiley & Sons, 1975)

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁸⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

metodologis yang kuat. Pertama, fenomena kepemimpinan dan pembinaan karakter merupakan realitas sosial yang kompleks, kontekstual, dan tidak dapat direduksi menjadi angka-angka statistik semata. Kedua, penelitian ini bertujuan memahami makna tindakan dari perspektif subjek penelitian (insider view), bukan sekadar mendeskripsikan frekuensi perilaku. Ketiga, variabel-variabel dalam penelitian ini seperti gaya kepemimpinan, nilai-nilai Islam, dan karakter siswa bersifat multidimensi sehingga lebih tepat dikaji secara holistik melalui pendekatan naturalistik. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk memahami fenomena dalam konteks alamiahnya dan berupaya memaknai fenomena tersebut dari sudut pandang para pelakunya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.⁸⁶ Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025–2026, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga proses analisis data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan lebih terarah.

Menurut Moleong, fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membatasi kajian sehingga peneliti dapat memusatkan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

perhatian pada fenomena tertentu secara mendalam⁸⁷. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, fokus penelitian ini meliputi:

1. Gaya kepemimpinan guru dalam membina karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam di MTsN 3 Bengkulu Selatan.
2. Gaya kepemimpinan orang tua dalam membina karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga.
3. Sinergi atau kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina karakter anak berbasis nilai-nilai Islam.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pembinaan karakter siswa melalui kepemimpinan guru di sekolah serta kepemimpinan orang tua di lingkungan keluarga.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek yang diteliti. Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif pemilihan informan dilakukan secara purposeful sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fenomena yang diteliti⁸⁸.

Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih benar-benar memahami masalah penelitian⁸⁹.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala madrasah Informan utama
2. Guru Pendidikan Agama Islam 3 Orang perwakilan
3. Wali kelas VII 4 Orang Wali Kelas

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁸⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

4. Orang tua/wali siswa kelas VII dari Kelas VII A 5 Orang, VII B 5 Orang, VII C 5 Orang dan VII D 5 Orang
5. Siswa kelas VII MTsN 3 Bengkulu Selatan Kelas VII A 5 Orang, VII B 5 Orang, VII C 5 Orang, VII D 5 Orang

Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Penetapan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria purposive yang telah ditentukan secara eksplisit. Kriteria utama yang digunakan meliputi: (1) keterlibatan langsung dalam proses pembinaan karakter siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga; (2) memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam peran yang relevan sehingga dapat memberikan informasi yang substansial dan reflektif; (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela dan memberikan informasi secara terbuka; serta (4) mampu mengungkapkan pengalaman dan persepsinya secara verbal dengan jelas. Selain itu, penentuan jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada ukuran sampel yang representatif secara statistik, melainkan pada prinsip kecukupan data (*data sufficiency*) dan titik jenuh informasi (*saturation point*). Pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh dari informan baru tidak lagi memberikan temuan yang berbeda secara signifikan dari data yang telah terkumpul sebelumnya, sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell serta Lincoln dan Guba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi⁹⁰. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Mardalis, observasi adalah kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan menggunakan alat bantu tertentu⁹¹. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan madrasah, seperti:

- a. Interaksi guru dan siswa
- b. Keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam
- c. Kegiatan pembiasaan religius
- d. Penerapan disiplin di madrasa

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁹².

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- a. Kepala madrasah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Wali kelas
- d. Orang tua siswa
- e. Siswa

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai praktik kepemimpinan guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.

⁹¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Arikunto, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui catatan, arsip, buku, laporan kegiatan, foto, serta dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian⁹³.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Program kegiatan keagamaan madrasah
- b. Tata tertib sekolah
- c. Dokumentasi kegiatan pembinaan karakter
- d. Laporan kegiatan sekolah

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Menurut Lexy J. Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, salah satunya adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh⁹⁴.

Sementara itu, Creswell menjelaskan bahwa triangulasi merupakan proses menguji validitas data dengan cara mengecek konsistensi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data, metode pengumpulan data, maupun perspektif teori yang berbeda⁹⁵. Dengan menggunakan triangulasi,

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu pihak saja, tetapi telah diverifikasi melalui berbagai informan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu:

- a. Kepala madrasah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Wali kelas
- d. Orang tua siswa
- e. Siswa kelas VII

Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari informan tersebut mengenai gaya kepemimpinan guru dalam membina karakter siswa, gaya kepemimpinan orang tua dalam pembinaan karakter anak di rumah, serta bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina karakter anak berbasis nilai-nilai Islam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui satu metode dapat diperkuat oleh metode lainnya.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta kegiatan pembinaan karakter yang berlangsung di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai praktik kepemimpinan guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan karakter di madrasah, seperti program kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, serta dokumentasi kegiatan siswa.

- 3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Hal ini penting karena kondisi sosial dan perilaku manusia dapat berubah sesuai dengan waktu dan situasi tertentu. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada beberapa kesempatan yang berbeda, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pada kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa di lingkungan madrasah.

Selain triangulasi, keabsahan data dalam penelitian ini juga diperkuat melalui empat kriteria yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: (1) Kredibilitas (Credibility), yang dicapai melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi seperti telah diuraikan di atas. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh sehingga terjalin kepercayaan antara peneliti dan informan; (2) Keteralihan (Transferability), yang dicapai dengan memberikan deskripsi

yang rinci, mendalam, dan komprehensif mengenai konteks penelitian agar pembaca dapat menilai sejauh mana temuan penelitian ini relevan untuk diterapkan pada konteks lain yang serupa; (3) Kebergantungan (Dependability), yang dicapai melalui audit trail, yaitu mendokumentasikan secara sistematis seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain; serta (4) Kepastian (Confirmability), yang dicapai dengan melakukan member check, yaitu mengkonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diinterpretasikan peneliti sesuai dengan maksud yang sesungguhnya dari informan. Dengan menerapkan keempat kriteria tersebut secara bersamaan, validitas internal dan eksternal penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh⁹⁶.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara: (a) menyeleksi transkrip hasil wawancara dan catatan lapangan untuk memisahkan data yang relevan dengan fokus penelitian dari data yang tidak relevan; (b) membuat kode-kode (coding) terhadap tema-tema yang muncul dari data lapangan, seperti tema gaya kepemimpinan transformasional, kepemimpinan demokratis, nilai-nilai Islam, dan pola sinergi guru-orang tua; serta (c) mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang

⁹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (California: Sage Publications, 1994).

sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian, reduksi data bukan berarti mengurangi atau membuang data, melainkan proses penajaman, penggolongan, dan pengarah data agar kesimpulan akhir dapat ditarik dengan tepat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain: uraian deskriptif naratif untuk menggambarkan temuan lapangan secara rinci, bagan atau diagram untuk menggambarkan hubungan antara gaya kepemimpinan guru dan orang tua dengan karakter siswa, serta tabel ringkasan untuk memudahkan perbandingan antar informan. Penyajian data yang terstruktur memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti, sekaligus menjadi dasar bagi penarikan kesimpulan yang valid. Miles dan Huberman menegaskan bahwa penyajian data yang baik merupakan kunci untuk melakukan analisis kualitatif yang sistematis dan tidak hanya mengandalkan intuisi peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan bersifat tentatif pada awalnya, kemudian dikonfirmasi kembali melalui proses verifikasi yang berulang. Verifikasi dilakukan dengan cara: (a) meninjau kembali catatan lapangan dan memo analitik yang telah dibuat selama proses pengumpulan data; (b) melakukan member check kepada informan kunci untuk memastikan ketepatan interpretasi peneliti; serta (c) mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat (peer debriefing) guna menguji kelogisan kesimpulan yang ditarik. Miles dan Huberman menekankan bahwa dalam model analisis interaktif ini, ketiga komponen

yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan bukanlah proses linier yang berjalan satu arah, melainkan saling berinteraksi secara dinamis selama proses analisis berlangsung. Oleh karena itu, peneliti dapat kembali ke tahap reduksi atau penyajian data apabila kesimpulan yang diperoleh dirasa belum cukup kuat atau masih membutuhkan data tambahan dari lapangan.

